

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK
PRASEKOLAH DI TK. KEMALA BHAYANGKARI 57 CIKARANG UTARA BEKASI
PERIODE FEBRUARI – MARET TAHUN 2016**

***EFFECT OF PARENTING PARENTS WITH GROWING CHILDREN PRESCHOOL
IN TK. KEMALA BHAYANGKARI 57 CIKARANG UTARA BEKASI FEBRUARY PERIOD -
MARCH 2016***

Lia Susanti¹

Akademi Kebidanan Bhakti Husada Cikarang Bekasi

ABSTRAK

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010). Di Jawa Barat Pada tahun 2010 sebesar 2.321.542 anak (63,48%) yang sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih di bawah target 80% (Dinkes Provinsi Jabar, 2011).

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua kepada anaknya dalam hal mendidik dan mengasuh anak agar anak dapat berkemampuan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Ada empat jenis pola asuh orang tua : authoritarian, autoritatif, membebaskan, memanjakan .Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan beberapa orang tua tidak mengetahui cara penelian perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tumbuh kembang anak prasekolah dengan hasil korelasi pengaruh pola asuh autoritatif dengan pertumbuhan yang di dapatkan nilai $r = 0,754$ dan $p = 0.000$ ($<\alpha=0,05$), dan Dan pada variabel perkembangan dengan pola asuh authoritarian di dapatkan nilai $r = -0.314$ dan $p = 0.026$ ($<\alpha=0,05$).

Kata kunci : tumbuh kembang anak prasekolah, pola asuh orangtua

ABSTRACT

National data according to the Indonesian Ministry of Health that in 2010, 11.5% of children under five in Indonesia are experiencing abnormalities of growth and development (Kemenkes, 2010). In West Java In 2010, 2,321,542 children (63.48%) were suitable for their growth and development, This tends to decrease compared to 64.03% in 2009 and still below the target 80% (West Java Provincial Health Office, 2011).

Parenting parenting is the interaction between parents to their children in terms of educating and raising children so that children can be enabled in accordance with the stages of its development. There are four types of parenting parenting: authoritarian, authoritative, liberating, pampering. Based on the phenomenon that occurs in the field some parents do not know how to analyze the development of children using the Pre-Screening Appraisal Questionnaire (KPSP).

This research used descriptive correlation research method with cross sectional design. Sampling using total sampling technique. The sample in this study were 50 respondents.

Can be concluded that there is a relationship between parenting parenting with the growth of preschool children with the results of the correlation of authoritative parenting effect with the growth in the value obtained $r = 0.754$ and $p = 0.000$ ($<\alpha = 0.05$), and Dan on the development variable with Authoritarian upbringing pattern got $r = -0.314$ and $p = 0.026$ ($<\alpha = 0,05$).

Keywords: growth of preschool children, parental care

PENDAHULUAN

Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Pola asuh orang tua merupakan satu elemen penting yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Ismira, 2008).

Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik. (Havighurt Robert, 2007).

Tumbuh kembang itu sendiri adalah pertumbuhan seorang anak-anak di pengaruhi oleh faktor lingkungan (Havighurt Robert, 2007). Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan di mulai saat konsepsi sampai dewasa (Narendra dkk, 2002).

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motoric didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan.

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan

pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010). Di Jawa Barat Pada tahun 2010 sebesar 2.321.542 anak (63,48%) yang sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih di bawah target 80% (Dinkes Provinsi Jabar, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Darma wanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo pada tanggal 18 desember 2014 oleh wulandari, terhadap 7 anak yang telah di tes dengan KPSP yang terdiri dari laki-laki 4 orang (57%) dan perempuan 3 orang (43%) dengan jumlah nilai KPSP adalah 9-10 (normal) didapatkan 36 % yang terdiri dari anak laki-laki 2 orang (19%) dan anak perempuan 1 orang (17%), sedangkan didapat sekitar 64% yang terdiri dari anak laki-laki 2 orang (35%) dan anak perempuan 2 orang (29%) dengan jumlah nilai KPSP 7-8 (meragukan).

Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian cross sectional dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan tujuan ingin melihat pengaruh antara dua variabel. Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner, test KPSP dan Penimbangan Berat Badan dan pengukuran Tinggi Badan Indeks masa tubuh sebagai indikator pertumbuhan , Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi Tk. Kemala Bhayangkari 57 usia 4-6 tahun. Teknik pengambilan menggunakan total sampling berjumlah 50 orang. Variabel=variabel pendukung lainnya seperti usia anak, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Uji instrumen penelitian ini yaitu Validitas dan realibilitas instrument

Validitas dapat diartikan sebagai keakuratan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah variabel.sedangkan Uji Reliabilitas adalah Sebuah item pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap sebuah pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Analisa penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dengan menampilkan table-tabel

distribusi frekuensi menurut variable yang diteliti, baik variable dependen maupun independen. dan Analisa bivariate untuk melihat pengaruh antara variabel independen (pola asuh) terhadap status pertumbuhan dan status perkembangan.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini sajian hasil penelitian dengan judul pengaruh pola asuh orangtua dengan tumbuh kembang anak prasekolah di TK. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara Bekasi periode februari – maret tahun 2016

Tabel 1

Distribusi rata-rata variabel usia pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
umur	50	57.62	59.00	52	6.5	48	69

Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

SUMBER: data primer Tk. Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden anak usia prasekolah rata-rata usia anak adalah 57.62 bulan, nilai tengah dari variabel umur adalah 59 bulan, nilai yang sering muncul dari variabel umur adalah 52, standar deviasi dari variabel umur adalah 6.5, nilai minimal dari variabel umur adalah 48 dan nilai maksimal dari variabel umur adalah 69.

Tabel 2 Distribusi rata-rata variabel status pertumbuhan(IMT) pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
IMT	50	15.3	13.2	12.6	1.28	10.96	17.36

SUMBER: data primer Tk. Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden anak usia prasekolah rata-rata IMT anak adalah 15.3, nilai tengah dari variabel IMT adalah 13.2, nilai yang sering muncul dari variabel IMT adalah 12.6, standar deviasi dari variabel IMT adalah 1.8, nilai minimal dari variabel IMT adalah 10.96 dan nilai maksimal dari variabel IMT adalah 17.36.

Tabel 3 Distribusi rata-rata variabel pola asuh authoritative pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
otokratik	50	11.12	11	11	1.1	1.59	7

SUMBER: data primer Tk. Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Dari tabel diatas di ketahui bahwa dari 50 responden yang menjawab kuisisioner pada variabel otokratik, nilai rata-rata pada variabel otokratik adalah 11.12, nilai tengah pada variabel otokratik adalah 11, nilai yang sering muncul adalah 11, standar deviasi dari variabel otokratik adalah 1.1, nilai minimal dari variabel otokratik adalah 1.59 dan nilai maksimal dari variabel otokratik adalah 7.

Tabel 4 Distribusi rata-rata variabel pola asuh Otoriter pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

SUMBER: data primer Tk. Kemala

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
otoriter	50	15.7	12	11	5.3	9	25

Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Dari tabel diatas di ketahui bahwa dari 50 responden yang menjawab kuisisioner pada variabel otoriter, nilai rata-rata pada variabel Otoriter adalah 15.7, nilai tengah pada variabel Otoriter adalah 12, nilai yang sering muncul adalah 11, standar deviasi dari variabel Otoriter adalah 5.3, nilai minimal dari variabel Otoriter adalah 9 dan nilai maksimal dari variabel Otoriter adalah 25.

dan nilai maximal dari variabel Authoritarian adalah 25.

Tabel 5 Distribusi rata-rata variabel Membebaskan pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
perkembangan	50	8.54	9	9	1.8	2	10

SUMBER: data primer Tk. Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Dari tabel diatas di ketahui bahwa dari 50 responden yang menjawab kuisisioner pada variabel membebaskan, nilai rata-rata pada variabel membebaskan adalah 8.54, nilai tengah pada variabel membebaskan adalah 9, nilai yang sering muncul adalah 9, standar deviasi dari variabel membebaskan adalah 1.8, nilai minimal dari variabel membebaskan adalah 2 dan nilai maximal dari variabel membebaskan adalah 10.

Tabel 6 Distribusi rata-rata variabel Memanjakan pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
memanjakan	50	15.2	15	15	2.3	9	20

SUMBER: data primer Tk. Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

dari tabel diatas di ketahui bahwa dari 50 responden yang menjawab kuisisioner pada variabel memanjakan, nilai rata-rata pada variabel memanjakan adalah 15.2, nilai tengah pada variabel memanjakan adalah 15, nilai yang sering muncul adalah 15, standar deviasi dari variabel memanjakan adalah 2.3, nilai minimal dari variabel memanjakan adalah 9 dan nilai maximal dari variabel memanjakan adalah 20.

Tabel 7 Distribusi rata-rata variabel status Perkembangan pada anak usia prasekolah

di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

SUMBER: data primer Tk. Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Dari tabel diatas di ketahui bahwa dari 50

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
membebaskan	50	21	21	21	2.6	17	26

responden yang menjawab kuisisioner pada variabel perkembangan, nilai rata-rata pada variabel perkembangan adalah 21, nilai tengah pada variabel perkembangan adalah 21, nilai yang sering muncul adalah 21, standar deviasi dari variabel perkembangan adalah 2.6, nilai minimal dari variabel perkembangan adalah 17 dan nilai maximal dari variabel perkembangan adalah 26.

Tabel 8 Distribusi frekuensi variabel status pekerjaan orangtua pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

no	status pekerjaan	f	(%)
1	IRT	41	82
2	WIRASWASTA	1	2
3	KARYAWAN SWASTA	6	18
4	PNS	2	4
JUMLAH		50	100

SUMBER: data primer Tk. Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari 50 responden, maka didapatkan 82 % ibu yang berstatus pekerjaan sebagai IRT atau sebanyak 41 orang.

Tabel 9 Distribusi frekuensi variabel pendidikan orangtua pada anak usia prasekolah di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Cikarang Utara tahun 2016

no	Pendidikan	f	(%)
1	SD	2	4
2	SMP	11	22
3	SMA	35	70
4	PT	2	4
JUMLAH		50	100

SUMBER: data primer Tk.Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari 50 responden, maka didapatkan 72 % ibu yang lulusan SMA atau sebanyak 35 orang.

Tabel 10 pengaruh pola asuh terhadap pertumbuhan anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk.Kemala bhayangkari 57 periode februari-maret tahun 2016

PERTUMBUHAN		AUTHORITARIAN	AUTHORITATIF	MEMBEKASKAN	MEMANJAKAN
IM T	NILAI r	0.046	0.754	0.055	0.356
	NILAI p	0.749	0.000	0.707	0.011
	N	50	50	50	50

SUMBER: data primer Tk.Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 50 responden, hasil korelasi yang dari variabel pertumbuhan nilai r pada variabel Authoritarian adalah 0.046 yang berarti ada korelasi positif antara pola asuh Authoritarian dengan pertumbuhan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan nilai $P=0,749$ ($>\alpha=0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh Authoritarian dengan perkembangan dikarenakan sampel yang terlalu sedikit dan kurang bervariasi.

Hasil korelasi yang dari variabel pertumbuhan nilai r pada variabel Authoritatif adalah 0.754 yang berarti ada korelasi positif antara pola asuh Authoritatif dengan pertumbuhan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan nilai $P=0,000$ ($<\alpha=0,05$), yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh Authoritatif dengan perkembangan.

Hasil korelasi yang dari variabel pertumbuhan nilai r pada variabel membebaskan adalah 0.055 yang berarti ada korelasi positif antara pola asuh membebaskan dengan pertumbuhan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan nilai $P=0,707$ ($>\alpha=0,05$), yang

berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh membebaskan dengan perkembangan dikarenakan sampel yang terlalu sedikit dan kurang bervariasi.

Hasil korelasi yang dari variabel pertumbuhan nilai r pada variabel memanjakan adalah 0.356 yang berarti ada korelasi positif antara pola asuh memanjakan dengan pertumbuhan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan nilai $P=0,011$ ($<\alpha=0,05$), yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh memanjakan dengan perkembangan.

Tabel 11 pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk.Kemala bhayangkari 57 periode februari-maret tahun 2016

PERKEMBANGAN		AUTHORITARIAN	AUTHORITATIF	MEMBEKASKAN	MEMANJAKAN
KPS P	NILAI r	-0.314	0.053	0.117	0.102
	NILAI p	0.026	0.714	0.418	0.418
	N	50	50	50	50

SUMBER: data primer Tk.Kemala Bhayangkari Cikarang Utara, 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 50 responden, hasil korelasi yang dari variabel perkembangan nilai r pada variabel Authoritarian adalah -0.314 yang berarti tidak ada korelasi positif antara pola asuh Authoritarian dengan perkembangan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan nilai $P=0,026$ ($<\alpha=0,05$), yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh Authoritarian dengan perkembangan.

Hasil korelasi yang dari variabel perkembangan nilai r pada variabel Authoritatif adalah 0.053 yang berarti ada korelasi positif antara pola asuh Authoritatif dengan perkembangan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan

nilai $P=0.714$ ($>\alpha=0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh Authoritatif dengan perkembangan dikarenakan sampel yang terlalu sedikit dan kurang bervariasi.

Hasil korelasi yang dari variabel perkembangan nilai r pada variabel membebaskan adalah 0.117 yang berarti ada korelasi positif antara pola asuh membebaskan dengan perkembangan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan nilai $P=0,418$ ($>\alpha=0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh membebaskan dengan perkembangan dikarenakan sampel yang terlalu sedikit dan kurang bervariasi.

Hasil korelasi yang dari variabel perkembangan nilai r pada variabel memanjakan adalah 0.102 yang berarti ada korelasi positif antara pola asuh memanjakan dengan perkembangan. Tampak secara statistik nilai korelasi tersebut mendapatkan nilai $P=0.418$ ($>\alpha=0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh memanjakan dengan perkembangan dikarenakan sampel yang terlalu sedikit dan kurang bervariasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh pola asuh terhadap tumbuh kembang anak prasekolah usia 4-6 tahun Di Tk. Kemala Bhayangkari 57 Periode Februari-Maret Tahun 2016 dengan menggunakan uji korelasi sederhana.

Pada penelitian di dapatkan nilai r bervariasi, namun hasil yang berhubungan adalah pada nilai r pengaruh pola asuh Authoritatif dengan pertumbuhan yang di dapatkan nilai $r = 0,754$ dan $p = 0.000$ ($<\alpha=0,05$) yang berarti ada hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif antar variabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dari hasil penelitian, adapun tipe pola asuh terbanyak adalah tipe pola asuh demokratis (45,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tiwi Muninggarsari (2010), ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pola asuh

anak dengan tingkat pertumbuhan motorik halus anak. Hasil ini didukung dengan teori Tracy Hogg (2004) dan Shanti (2008) bahwa orang tua yang paling baik adalah demokrasi (memberikan pilihan) karena didalamnya mempunyai unsur – unsur kedinamisan, disesuaikan dengan kebutuhan balita serta mengandung komunikasi yang efektif sehingga akan dapat meningkatkan pertumbuhan yang baik.

karena pola asuh otocratic (Authoritatif) memiliki ciri karakteristik berupa intensitas tinggi akan kasih sayang, keterlibatan orang tua, tingkat kepekaan orang tua terhadap anak, nalar, serta mendorong pada kemandirian. sehingga pada orang tua yang mendidik anaknya dengan menggunakan pola asuh otocratic memiliki pertumbuhan yang baik.

pada variabel perkembangan dengan pola asuh Authoritarian di dapatkan nilai $r = -0.314$ dan $p = 0.026$ ($<\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan pada variabel tersebut dan bersifat negative, bersifat negative karena Pola asuh ini bersifat membatasi dan menghukum, mendesak anak untuk mengikuti kata orang tua mereka, harus hormat kepada orang tua mereka, memiliki tingkat kekakuan (strictness) yang tinggi, dan memiliki intensitas komunikasi yang sedikit. sehingga semakin orang tua bersikap authoritarian maka perkembangan anak akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh listriana Fatimah tahun 2012 yang menyatakan hasil hitung Kendall's tau 0.002 kurang dari nilai sig. 0.005, sehingga disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Ini Berarti bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, akan meningkatkan tingkat. Dan semakin buruk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, akan menurun perkembangan nya.

perkembangan anak Diana Baumrind menyatakan bahwa, anak yang dididik secara Authoritarian ini memiliki sifat yang kurang kompeten secara sosial, keterampilan komunikasi yang buruk, dan takut akan perbandingan sosial. Dengan gaya

Authoritarian seperti ini anak dimungkinkan memberontak karena tidak terima atau bosan dengan pengekangan karena anak cenderung ingin mencari tahu tanpa mau dibatasi. Dengan pola asuh ini, probabilitas munculnya perilaku menyimpang pada anak menjadi semakin besar.

Hasil penelitian ini dibenarkan K. Neppel, 2010 yang menyatakan bahwa pengasuhan keras memprediksi perilaku agresif atau eksternalisasi. Hal ini akan berakibat pada hubungan orangtua dan anak. Pola asuh orangtua akan membentuk karakter dan kepribadian dalam perkembangan anak itu sendiri. Dengan kata lain, contoh masalah perilaku dari seorang anak mungkin diakibatkan dari mendapatkan hukuman berat orangtua. Penelitian Kerr dan Stattin (2003) menunjukkan bahwa perilaku anak adalah reaksi terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh orangtua mereka. Demikian pula, baik Fite, Dingin, Lochman, dan Wells (2006) dan Hah, Tristan, Wade, dan Stice (2006) mengamati bahwa anak-anak skor tinggi dalam eksternalisasi sepertinya mengintensifkan pemantauan orangtua, dukungan dan disiplin.

Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang di sekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kedua orang tuanya. Hal itu akan menentukan kepribadian anak untuk kehidupannya di masa mendatang. Perencanaan aktif dari orangtua dan lingkungan merupakan usaha yang tepat dalam mengembangkan potensi anak secara optimal (Suherman, 2000). Didalam penelitian ini saya melakukan penelitian tumbuh kembang anak prasekolah usia 4-6 tahun dengan karakteristik pola asuh yang diberikan orangtuanya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, serta sesuai dengan tujuan khusus yang dibuat oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan nilai r dan P pada variabel pola asuh Authoritarian dengan

pertumbuhan di dapatkan $r = 0.046$ dan nilai $P = 0.749$ yang berarti ada korelasi yang positif namun tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik dikarenakan jumlah responden yang digunakan terlalu sedikit. Sedangkan pada perkembangan nilai $r = -0.314$ dan nilai $P = 0.026$ yang berarti ada korelasi yang negatif dan ada hubungan yang bermakna secara statistik karena nilai $p < \alpha 0.05$.

Dengan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan nilai r dan P pada variabel pola asuh Authoritatif pada pertumbuhan di dapatkan $r = 0.754$ dan nilai $P = 0.000$ yang berarti ada korelasi yang positif dan ada hubungan yang bermakna secara statistik. Sedangkan pada perkembangan nilai $r = -0.053$ dan nilai $P = 0.714$ yang berarti ada korelasi yang positif dan namun tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik karena sampel yang digunakan terlalu sedikit.

Dengan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan nilai r dan P pada variabel pola asuh membebaskan pada pertumbuhan di dapatkan $r = 0.055$ dan nilai $P = 0.707$ yang berarti ada korelasi yang positif namun tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik. Sedangkan pada perkembangan nilai $r = 0.117$ dan nilai $P = 0.418$ yang berarti ada korelasi yang positif dan namun tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik karena sampel yang digunakan terlalu sedikit.

Dengan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan nilai r dan P pada variabel pola asuh memanjakan pada pertumbuhan di dapatkan $r = 0.356$ dan nilai $P = 0.011$ yang berarti ada korelasi yang positif dan ada hubungan yang bermakna secara statistik. Sedangkan pada perkembangan nilai $r = 0.102$ dan nilai $P = 0.418$ yang berarti ada korelasi yang positif dan namun tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik karena sampel yang digunakan terlalu sedikit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan kepada pihak sekolah memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak dan pola asuh yang baik dengan melibatkan pihak terkait seperti

dinas pendidikan dan dinas kesehatan dan memeriksakan anaknya bagi orang tua minimal 1 tahun sekali untuk tumbuh dan kembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, A, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hasuki, 2008. *Keluarga Sehat Keluarga Bahagia*.
repo.uad.ac.id/index.php/psikologi/article/view/197/191. Diakses tanggal 23 februari 2016
- Hurlock, 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga :Jakarta.
- Imam, S .2005. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Malang: Buntara Media
- Idrus, M. 2001. *Pandangan dan Kepedulian Perempuan terhadap Anak*. Jurnal.PHRONESIS, Vol. 3. No. 5.
- Magnuson, k dan Berger, L, 2010. *Family Structure States and Transitions: Associations with Children's Wellbeing During Middle Childhood*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2892913>. Diakses tanggal 27 september 2016.
- Megawangi, 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Melby, Conger, R, Shu-Ann Sang, Wickrama dan Conger, K, 2008. *Adolencent Family Experiences and Educational Attainment during Early Adulthood*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2735855>. Diakses tanggal 27 September 2016.
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.
- Purwanto, N, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. PT Remaja : Bandung.
- Rosdakarya. Suprajitno, 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. EGC : Jakarta
- Soetjiningsih, 2002. *Tumbuh Kembang anak*. EGC : Jakarta
- Tricia K. Neppl, Rand D. Conger, Laura V. Scaramella and Lenna L. Ontai. 2010. *Intergenerational Continuity in Parenting Behavior: Mediating Pathways and Child Effects*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2748920/?tool=pmcentrez>.
Diakses tanggal 12 April 2016.
- Tembong, P, 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Alex Media : Jakarta.